



Pengaruh Efektivitas Pelatihan Dan Kompetensi Dosen Terhadap Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran Melalui Dukungan Institusional di Lingkungan Perguruan Tinggi XYZ

Pramudya Munadi¹, Joko Setiawan²
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI, Depok
Email: munadipramudya@gmail.com,
joko.setiawan@stiegici.ac.id

Abstrak

Dalam menghadapi era teknologi seperti sekarang ini, semua Sumber Daya Manusia diharapkan dapat beradaptasi dengan cepat guna menyokong segala aktivitas. Begitu juga dengan tenaga pengajar seperti dosen yang dapat mengembangkan metode pembelajaran secara visual agar lebih efektif. Salah satu metode pembelajaran yang sedang digalakkan pada Perguruan Tinggi XYZ yakni dengan menggunakan video pembelajaran yang dibuat dosen.

Efektivitas metode tersebut dinilai dengan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap pembelajaran yang diberikan dosen. Oleh sebab itu dosen harus memiliki produktivitas pembuatan video pembelajaran yang baik. Oleh sebab itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas pembuatan video pembelajaran, diantaranya, efektivitas pelatihan, kompetensi dosen, dan dukungan institusional.

Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan Smart PLS. Sampel yang digunakan adalah dosen Perguruan Tinggi XYZ yang turut membuat video pembelajaran. Hasil yang diperoleh yakni efektivitas pelatihan tidak berpengaruh positif terhadap produktivitas pembuatan video pembelajaran, sedangkan kompetensi dosen dan dukungan institusional berpengaruh positif terhadap produktivitas pembuatan video pembelajaran. Selain itu efektivitas pelatihan berpengaruh positif terhadap produktivitas pembuatan video pembelajaran melalui dukungan institusional, sementara kompetensi dosen tidak berpengaruh positif terhadap produktivitas pembuatan video pembelajaran melalui dukungan institusional.

Kata Kunci: Efektivitas Pelatihan, Kompetensi Dosen, Dukungan Institusional, Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran, Universitas

Abstract

In facing this technological era, all human resources are expected to adapt quickly to support all activities. Likewise, teaching staff such as lecturers who can develop visual learning methods to be more effective. One of the learning methods that is being promoted at XYZ University is by using learning videos made by lecturers. The effectiveness of the method is assessed by the level of student understanding of the learning provided by the lecturer. Therefore, lecturers must have good productivity in making learning videos. Therefore, the purpose of this study is to identify factors that can affect the productivity of making learning videos, including training effectiveness, lecturer competence, and institutional support. This research method is quantitative using Smart PLS. The sample used is XYZ University lecturers who also make learning videos. The results obtained are the effectiveness of training has no positive effect on the productivity of making learning videos, while lecturer competence and institutional support have a positive effect on the productivity of making learning videos. In addition, the effectiveness of training has a positive effect on the productivity of making learning videos through institutional support, while lecturer competence has no positive effect on the productivity of making learning videos through institutional support.

Keywords: Training Effectiveness, Lecturer Competence, Institutional Support, Learning

Video Making Productivity, University.

(*) Corresponding Author : Pramudya Munadi, munadipramudya@gmail.com, 08388508189

INTRODUCTION

Menurut Undang-undang Pendidikan Tinggi Nomor 12 Tahun 2012, perguruan tinggi dapat berupa universitas, institut, sekolah tinggi, atau lembaga pendidikan lainnya, dan berfungsi sebagai pusat pengembangan peradaban bangsa dan sebagai wadah pembelajaran bagi siswa dan masyarakat yang melahirkan calon pemimpin bangsa. Akuntabilitas, transparansi, nirlaba, penjaminan mutu, efektivitas, dan efisiensi adalah prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengelolaan perguruan tinggi. Pengelolaan perguruan tinggi memiliki tanggung jawab dalam bidang akademik dan non akademik. Manajemen akademik meliputi tugas-tugas seperti menyusun kebijakan operasional, menetapkan standar, dan melaksanakan Tridharma yang terdiri dari pengajaran dan pembelajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat. Manajemen di bidang non-akademik mencakup berbagai kegiatan, seperti pengawasan infrastruktur, kemahasiswaan, keuangan, dan organisasi.

Sebagaimana yang di sebutkan dalam UU Pendidikan Tinggi, Universitas adalah entitas nirlaba yang tidak mencari keuntungan. Dengan demikian, fokus utama mereka adalah memperoleh lebih banyak manfaat untuk mendukung operasional dan perkembangan mereka demi memastikan keberlanjutan jangka panjang.

Penelitian ini mengangkat objek penelitian Perguruan Tinggi XYZ yang merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Indonesia. Tamin (2019) mengatakan bahwa, Untuk memenuhi amanat akademik dari pemerintah dan melimpahkan kewenangan pengelolaan sumber daya dari Yayasan, maka perguruan tinggi milik masyarakat yang dikenal dengan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) harus memiliki tatanan tata kelola yang baik dan baik. Hal ini memastikan PTS menyelenggarakan pendidikan berkualitas tinggi dan pengelolaan yang akuntabel (*Good University Governance*). Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan yang disampaikan kepada peserta didik, PTS perlu mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, berbagai kerangka kerja dan konsep pendidikan personalisasi, sistem tutor pintar, sistem pembelajaran adaptif, dan teknologi pembelajaran canggih menjadi penting untuk diperkenalkan dan diimplementasikan (Radović et al., 2024). Tujuannya adalah agar metode pendidikan yang diterapkan di PTS selalu terkini dan mampu mengikuti perkembangan zaman serta menyesuaikan dengan kebutuhan dan perilaku peserta didik yang telah terikat dengan teknologi. Diharapkan, langkah ini dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga efektif dalam meningkatkan prestasi akademis mereka.

Dalam upaya meningkatkan minat belajar yang sesuai dengan perkembangan terkini, penting untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang berintegrasi dengan media pembelajaran. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tetap berada pada jalur kompetensi yang diinginkan serta memperoleh hasil yang lebih baik (Laili, N.I., & Murni, 2021). Selain itu, Kurikulum 2013 menargetkan untuk membentuk siswa yang loyal, pekerja keras, kreatif, dan memiliki dampak positif dalam masyarakat, sebagaimana diamanatkan oleh Permendikbud (Kemendikbud, 2014).

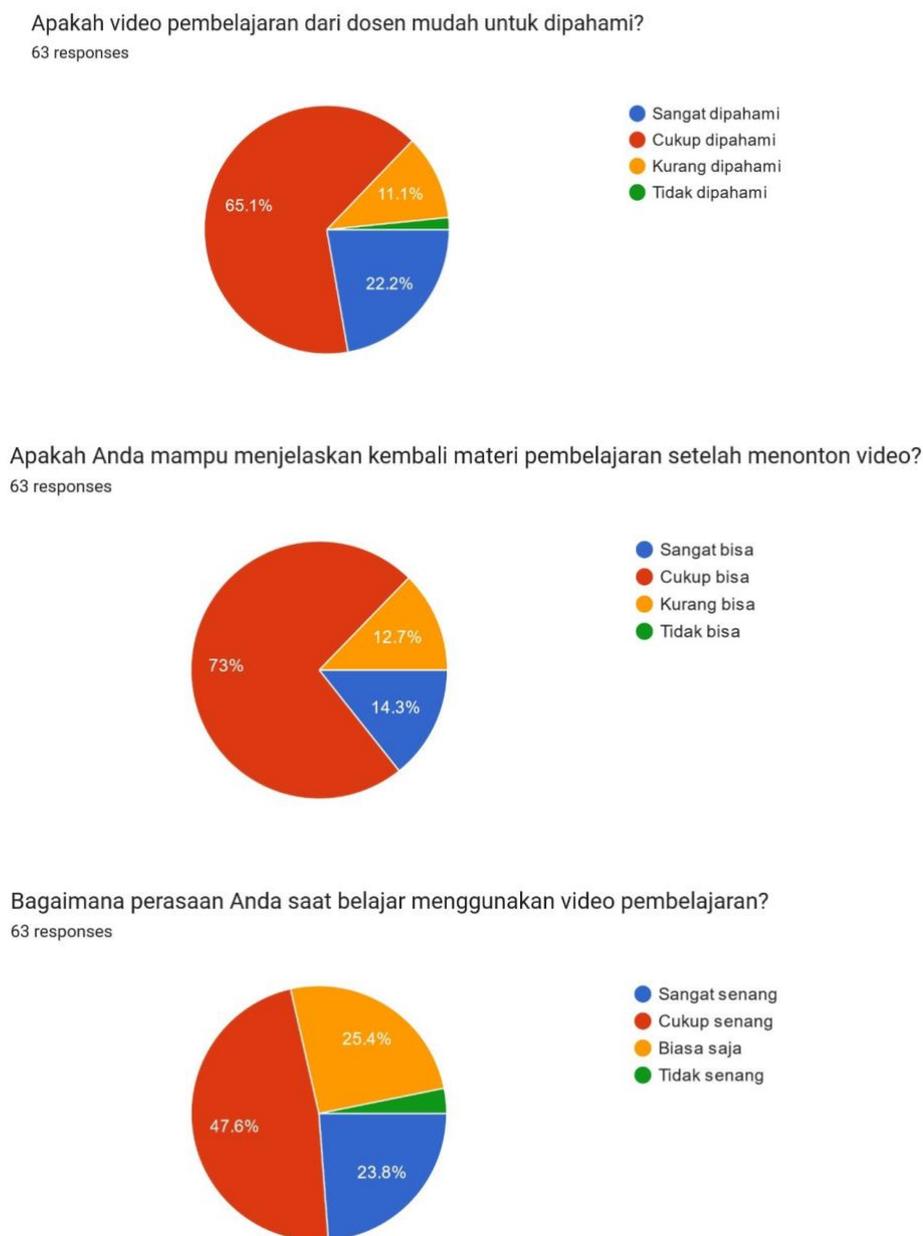
Dari amanat tersebut, dan sesuai dengan perkembangan teknologi dalam pendidikan, maka sarana komunikasi yang dapat digunakan dalam proses pendidikan adalah penggunaan media. Menurut Tafonao (2018), media pada hakikatnya berfungsi sebagai sarana komunikasi yang dimasukkan ke dalam proses pendidikan. Penggunaan media dalam pembelajaran memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan pengalaman belajar yang berinteraksi dengan dunia nyata. Menurut hasil penelitian Nurrita (2018), penggunaan media pendukung pembelajaran telah terbukti efektif dalam membantu siswa memahami materi dan mencapai kompetensi yang diinginkan. Nurdin et al. (2019) menyebutkan video pembelajaran memiliki kemampuan untuk menyajikan konten yang kompleks dan detail, sehingga memungkinkan materi dapat dipelajari dengan lebih teliti dan mendalam. Dengan demikian, penggunaan video pembelajaran tidak hanya membuat proses pembelajaran menjadi lebih konkret dan menarik, tetapi juga membantu mengatasi monotonnya pembelajaran, serta memberikan dampak positif pada pemahaman siswa terhadap suatu konsep (Devi & Subali, 2021).

Media pembelajaran yang berintegrasi dengan teknologi dan berdampak positif pada pemahaman siswa, merupakan sebuah keharusan pada pendidikan tinggi di Indonesia, khususnya di Universitas XYZ, yang terus mengembangkan sistem pembelajaran yang sejalan dengan perkembangan teknologi. Hal ini juga sesuai dengan visi dan misi Perguruan Tinggi XYZ yaitu menetapkan fokus pada pendidikan berkelas dunia, penelitian berdampak signifikan, pemberdayaan mahasiswa, dan memperkaya sistem belajar dan mengajar. Inovasi menjadi kunci dalam pencapaian misi ini, terutama melalui integrasi teknologi terbaru dalam E-learning. Penggunaan E-learning telah terbukti memberikan berbagai keuntungan, seperti, fleksibilitas, akses universal, dan peningkatan respons terhadap aktivitas pembelajaran. Seperti yang disebutkan oleh (Kubikova

et al., 2024), Mahasiswa mengapresiasi keuntungan pembelajaran jarak jauh, termasuk fleksibilitas waktu yang memungkinkan mereka untuk menyesuaikan jadwal belajar sesuai kebutuhan, memiliki lebih banyak waktu luang untuk aktivitas lain, kemampuan untuk belajar di lokasi yang nyaman bagi mereka, serta akses mudah terhadap materi pembelajaran berupa rekaman audio dan video dari berbagai kegiatan akademik seperti kuliah, seminar, dan latihan laboratorium.

Salah satu bentuk dari E-learning yang diterapkan oleh Perguruan Tinggi XYZ adalah penggunaan video pembelajaran dalam pengajaran. Komitmen Perguruan Tinggi XYZ terhadap inovasi ini tercermin dalam pembentukan divisi khusus untuk pengembangan pembelajaran digital, pembuatan studio mini yang dapat digunakan sebagai tempat pembuatan video pembelajaran secara mandiri oleh dosen dan pelatihan editing video yang menjadi bagian dari program pengembangan kompetensi karyawan. Keterampilan teknologi, khususnya dalam pembuatan video pembelajaran, menjadi esensial dan strategis dalam konteks pendidikan modern.

Hal ini didukung data pra survei yang dilakukan setelah mengimplementasikan pembelajaran menggunakan video pembelajaran yang dibuat oleh dosen sebagai berikut:

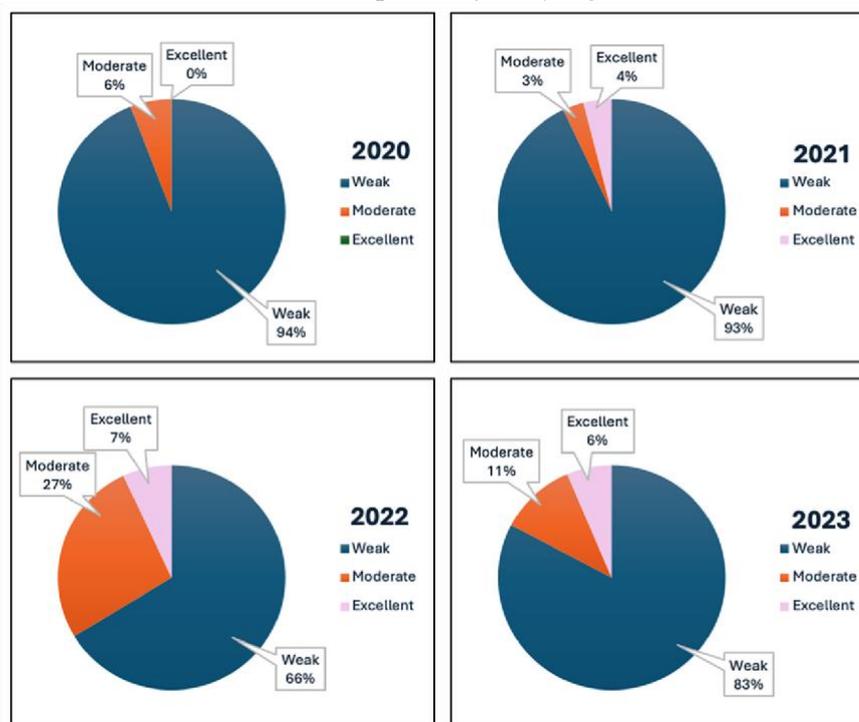


Gambar 1. Pra Survei Mahasiswa Pasca Pembelajaran Dengan Video
Sumber: Data yang diolah (2024)

Dari hasil data di atas diketahui bahwa mayoritas mahasiswa dari total 63 responden pra survei berpendapat cukup bisa memahami video pembelajaran yang disampaikan oleh dosen sebesar 65,1% dan yang berpendapat sangat mengerti hanya sebesar 22,2%, sedangkan sisanya berpendapat kurang dan tidak paham. Selain itu mayoritas siswa sebesar 73% cukup dapat menjelaskan kembali materi pembelajaran dan 14,3 % sangat dapat menjelaskan materi, sedangkan sisanya kurang dan tidak dapat menjelaskan usai menonton video pembelajaran. Di sisi lain mayoritas responden (47.6%) merasa cukup senang setelah belajar menggunakan video pembelajaran dan 23,8% merasa sangat senang setelah belajar menggunakan video pembelajaran. Hal tersebut menandakan bahwa video pembelajaran bisa menjadi media yang efektif untuk membantu siswa belajar dan memahami materi pelajaran. Namun, sebanyak 31.7% responden merasa biasa saja setelah belajar menggunakan video pembelajaran. Ini berarti video pembelajaran tidak selalu efektif untuk semua siswa. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa masih banyak yang hanya merasa cukup dapat memahami, artinya kualitas video pembelajaran tersebut masih dinilai belum maksimal.

Namun, upaya Perguruan Tinggi XYZ untuk meningkatkan produktifitas pembuatan video pembelajaran yang berkualitas baik dihadapkan pada tantangan dan hambatan. Meskipun telah menyediakan pelatihan khusus, peralatan dan fasilitas untuk memproduksi video pembelajaran, masih terdapat masalah signifikan terkait dengan jumlah video pembelajaran berkualitas yang dihasilkan oleh para dosen. Hal ini bisa dilihat dari penugasan pembuatan video pembelajaran kepada dosen, dimana masih banyak dosen yang kurang memperhatikan standar kualitas yang telah ditetapkan oleh universitas. Sehingga, jumlah video pembelajaran yang memenuhi standar kualitas yang ditetapkan universitas masih jauh dari ekspektasi dan standar yang diharapkan.

Hal ini dapat dilihat dari data kualitas video pembelajaran yang dibuat oleh dosen sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Kualitas Video Pembelajaran

Sumber: Data yang diolah (2024)

Jika menganalisis kualitas video pembelajaran selama empat tahun terakhir, terlihat adanya kecenderungan peningkatan yang positif meskipun masih lambat. Pada tahun 2020, kualitas video pembelajaran dinilai sangat rendah oleh universitas. Seiring berjalannya waktu, penilaian ini menunjukkan perbaikan setiap tahun, dengan penurunan persentase penilaian "lemah" (*Weak*) dan peningkatan pada kategori "sedang" (*Moderate*) dan "sangat baik" (*Excellent*). Peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2023, meskipun tren peningkatan berlanjut, masih terdapat proporsi yang besar dari siswa yang menilai video pembelajaran sebagai "lemah". Hal ini mengindikasikan bahwa upaya perbaikan harus terus ditingkatkan untuk mencapai kualitas yang lebih baik di masa depan.

Untuk melalui tantangan dan mengatasi hambatan tersebut, maka universitas perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi produktivitas dosen dalam pembuatan video pembelajaran. Hal ini

dilakukan agar universitas dapat mengukur seberapa besar peranan dari faktor-faktor tersebut guna mengambil pengambilan keputusan dalam mengambil tindakan terkait upaya

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi produktivitas pembuatan video pembelajaran berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Budiman, A., Abidin, R., & Ridlwan, 2022a) dan (Tambun, S., Heryanto, H., Mulyadi, M., Sitorus, R. R., & Putra, 2022a) yakni efektivitas pelatihan. Sedangkan faktor lainnya yakni berdasarkan penelitian Christian Kuswibowo (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi guru mempengaruhi peningkatan produktivitas guru dalam bekerja, begitupun dengan hasil yang diperoleh dari penelitian Alfiana Nur Aisyah dkk. (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi pegawai dapat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produktivitas kerja karyawan.

Selain itu penelitian (Aravik, H., Zamzam, F., & Marnisah, 2021a) dan (Yusaini, Y., & Utama, 2020a) mengatakan bahwa iklim kerja yang muncul dari dan didukung oleh praktik-praktik organisasi dapat memengaruhi produktivitas sumber daya manusia di dalamnya. Sehingga berdasarkan hal tersebut, dukungan institusi dalam hal ini universitas dapat memberikan pengaruh terhadap produktivitas dosen.

Berdasarkan hal tersebut dapat diidentifikasi terdapat dua faktor yang dapat memengaruhi produktivitas dosen dalam pembuatan video pembelajaran yakni efektivitas pelatihan dan kompetensi dosen. Hal ini merujuk pada fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa Perguruan Tinggi XYZ telah memberikan dukungan terhadap dosen dengan menyediakan pelatihan khusus. Selain pelatihan yang diberikan kepada dosen, Perguruan Tinggi XYZ juga telah memberikan dukungan berupa peralatan pendukung, namun masih terdapat masalah signifikan terkait produktivitas dan kualitas video pembelajaran yang dihasilkan oleh para dosen. Artinya kedua faktor tersebut masih belum dapat memberikan hasil maksimal sehingga diperlukan faktor penguat lainnya untuk mendukung faktor efektivitas pelatihan dan kinerja dosen. Maka penulis menggunakan faktor dukungan institusi yang berperan sebagai mediator sebagai novelty penelitian yang diharapkan dapat menguatkan hubungan antara faktor efektivitas pelatihan dan kompetensi dosen terhadap produktivitas pembuatan video pembelajaran.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, didapatkan novelty dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya selain dari segi lokasi penelitian yang dilakukan di universitas, yakni juga dari variabel yang digunakan. Apabila sebelumnya hanya membahas hubungan antara variabel efektivitas pelatihan dan kompetensi terhadap produktivitas secara parsial dan langsung maka penelitian kali ini akan menganalisis pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap hubungan antara efektivitas pelatihan, kompetensi dosen dan dukungan institusi terhadap produktivitas pembuatan video pembelajaran. Hubungan tidak langsung antara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini akan menggunakan variabel perantara yang berperan sebagai mediator yakni pengembangan profesi dosen dan kinerja dosen. Sehingga penelitian ini akan mengangkat judul “Pengaruh Efektivitas Pelatihan dan Kompetensi Dosen Terhadap Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran Melalui Dukungan Institusional di Lingkungan Perguruan Tinggi XYZ”.

METODE Jenis penelitian

Jenis data yang digunakan oleh penulis adalah data primer yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh dosen yang ditunjuk untuk membuat video pembelajaran di Universitas XYZ. Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif untuk memberikan penjelasan deskriptif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal dengan banyak langkah pengujian untuk mengidentifikasi faktor-faktor (independent variable) yang berpengaruh terhadap variabel terikat (dependent variable). **Unit Analisis dan Sampel**

Unit Analisis Penelitian

Unit analisis pada penelitian ini adalah Populasi. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Sedangkan populasi menurut (Arikunto, 2019) adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah dosen Perguruan Tinggi XYZ yang telah memproduksi video pembelajaran sebanyak 74 dosen.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2019: 112). Teknik pengambilan sampel akan dilakukan dengan Simple random sampling yang merupakan salah satu teknik dari Probability sampling. Apabila populasi menunjukkan homogenitas, metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah teknik pengambilan sampel acak sederhana (simple random sampling). Homogenitas populasi memfasilitasi penentuan ukuran sampel yang tepat (Susanti, 2019).

Pendekatan ini memastikan bahwa setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama

untuk dipilih, hanya berdasarkan pengacakan (Rahi, 2017). Salah satu kelebihan adalah kemampuannya untuk memberikan representasi yang tidak bias dan probabilitas seleksi yang setara untuk semua anggota populasi, terutama dalam populasi yang seragam (Noor et al., 2022). Penggunaan teknik Simple random sampling dalam merancang survei dan penelitian kuantitatif, memberikan setiap individu dalam populasi kesempatan yang sama untuk menjadi bagian dari sampel (Noor et al., 2022). Dalam menentukan jumlah sampel, menggunakan kaidah bahwa jika subyeknya kurang dari 100 maka diambil semua, jika subyeknya lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2019). Karena subjek populasi kurang dari 100 yakni 74 responden, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 74 responden.

Teknik Analisis Data

Prosedur penelitian ini sesuai untuk penelitian ini karena dua alasan. 1) Variabel-variabel yang menarik sulit untuk dimanipulasi oleh peneliti (Chambliss dan Schutt, 2018) dan 2) sesuai karena partisipan tidak dapat begitu saja ditugaskan untuk melakukan dan mengontrol kelompok-kelompok seperti pada penelitian eksperimental. Jenis penelitian kuantitatif ini merupakan pendekatan yang terkenal untuk mempelajari hubungan antar variabel Hult et al (2018). Selain itu, survei penelitian lapangan dengan menggunakan laporan informan kunci dan SEM sudah tidak asing lagi dalam berbagai penelitian di bidang pemasaran bisnis Hult et al (2018).

SEM, atau Structural Equation Modeling (Modeling Persamaan Struktural), adalah teknik statistik multivariat yang digunakan untuk menganalisis hubungan struktural antara variabel. Metode statistik multivariat mengacu pada semua teknik statistik yang secara simultan menganalisis beberapa pengukuran terhadap individu atau objek yang diteliti, menganalisis beberapa variabel yang mewakili pengukuran yang berhubungan dengan individu, perusahaan, kejadian, aktivitas, situasi, dan sebagainya (Chou dan Huh, 2012). Statistik multivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Modeling (SEM) yang berbasis varian yaitu Partial Least Square (PLS) dengan program SmartPLS. PLS merupakan metode analisis yang powerful karena tidak didasarkan pada banyak asumsi (Chou dan Huh, 2012), data tidak harus berdistribusi normal secara multivariat (indikator dengan skala teoritis, ordinal, interval hingga rasio digunakan dalam satu model yang sama), dan sampel tidak harus besar. Selain digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan apakah ada hubungan antar variabel laten. Karena lebih berfokus pada data dan dengan prosedur estimasi yang terbatas, kesalahan spesifikasi model memiliki pengaruh yang lebih kecil terhadap estimasi parameter.

Metode PLS juga dapat menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan indikator formatif, dan hal ini tidak mungkin dilakukan pada SEM berbasis kovarian karena akan ada model yang tidak teridentifikasi (Ghozali dan Latan, 2012). Berikut adalah beberapa alasan penggunaan PLS dalam penelitian ini:

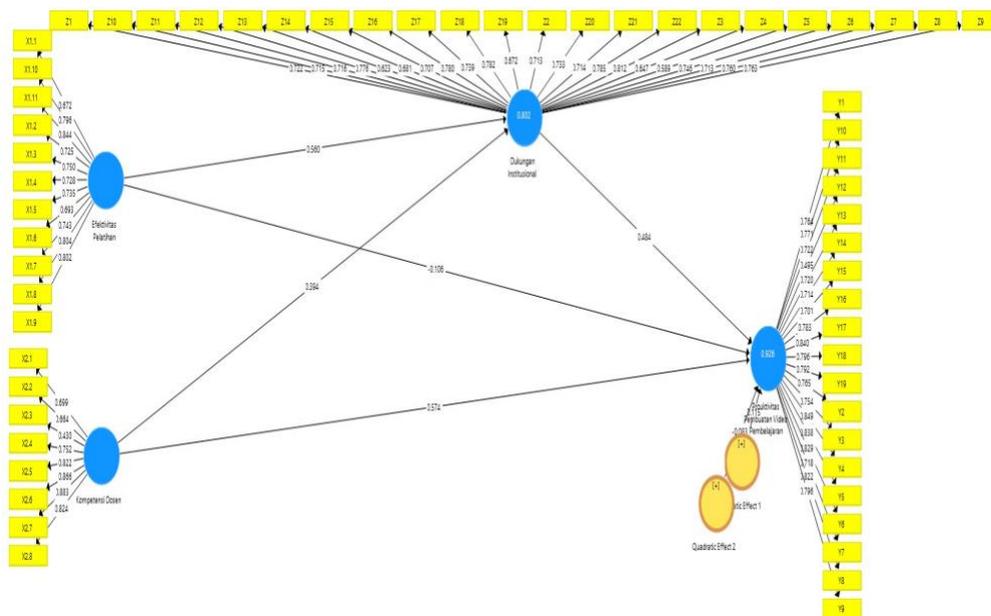
1. Algoritma PLS tidak terbatas pada hubungan antara indikator dan konstruk latennya yang bersifat reflektif, tetapi algoritma PLS juga digunakan untuk hubungan formatif.
2. PLS dapat digunakan untuk mengestimasi model jalur
3. PLS dapat digunakan untuk model yang sangat kompleks yang terdiri dari banyak variabel laten dan manifes tanpa mengalami masalah dalam estimasi data.
4. PLS dapat digunakan ketika distribusi data sangat condong atau tidak menyebar di atas nilai rata-rata.
5. PLS dapat digunakan untuk menghitung variabel moderator secara langsung, karena penelitian ini sendiri terdiri dari 1 variabel moderator.

HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil Analisis Data Partial Least Square (PLS)

Untuk mengetahui hasil uji validitas dan reliabilitas maka dilakukan pengujian model pengukuran. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah konstruk sudah memenuhi syarat untuk dilanjutkan sebagai penelitian atau tidak.

1. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Uji *Convergent Validity* dinyatakan valid apabila nilai *outer loadings* dari masing-masing konstraknya adalah > 0.7 , akan tetapi untuk penelitian *exploratory* (penelitian yang bersifat eksplorasi) dengan nilai *outer loading* minimal 0.6 konstruk tersebut dapat dinyatakan valid (Hair et al., 2021:80). Dari pengolahan data SmartPLS 3.0, didapatkan *outer model* sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Uji Outer Model
 Sumber: Data primer diolah, 2024

Dari hasil pengukuran nilai *outer loadings* didapatkan hasil analisis yang ditunjukkan oleh gambar 3 menunjukkan bahwa sebanyak 60 dari keseluruhan variabel, sebanyak 60 item memiliki nilai lebih besar dari 0,5. Untuk itu hasil dari keseluruhan indikator dinyatakan valid.

Tabel 1. Hasil Pengukuran Convergent Validity

| Variabel | Kode | Loading Factor | Keterangan |
|-----------------------|-------|----------------|------------|
| Efektivitas Pelatihan | X1.1 | 0.672 | Valid |
| | X1.2 | 0.725 | Valid |
| | X1.3 | 0.750 | Valid |
| | X1.4 | 0.728 | Valid |
| | X1.5 | 0.735 | Valid |
| | X1.6 | 0.693 | Valid |
| | X1.7 | 0.743 | Valid |
| | X1.8 | 0.804 | Valid |
| | X1.9 | 0.802 | Valid |
| | X1.10 | 0.796 | Valid |
| | X1.11 | 0.844 | Valid |
| Kompetensi Dosen | X2.1 | 0.699 | Valid |
| | X2.2 | 0.664 | Valid |
| | X2.3 | 0.975 | Valid |
| | X2.4 | 0.752 | Valid |
| | X2.5 | 0.822 | Valid |
| | X2.6 | 0.866 | Valid |
| | X2.7 | 0.883 | Valid |
| X2.8 | 0.824 | Valid | |

| | | | |
|--|-------------|-----------------------|-------------------|
| Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran | Y1 | 0.764 | Valid |
| | Y2 | 0.771 | Valid |
| | Y3 | 0.722 | Valid |
| | Y4 | 0.951 | Valid |
| | Y5 | 0.720 | Valid |
| | Y6 | 0.714 | Valid |
| | Y7 | 0.701 | Valid |
| | Y8 | 0.783 | Valid |
| | Y9 | 0.840 | Valid |
| | Y10 | 0.796 | Valid |
| | Y11 | 0.792 | Valid |
| | Y12 | 0.765 | Valid |
| | Y13 | 0.754 | Valid |
| | Y14 | 0.849 | Valid |
| | Y15 | 0.838 | Valid |
| | Y16 | 0.829 | Valid |
| | Y17 | 0.718 | Valid |
| | Y18 | 0.822 | Valid |
| | Y19 | 0.796 | Valid |
| Dukungan Institusional | Z1 | 0.722 | Valid |
| | Z2 | 0.715 | Valid |
| | Z3 | 0.716 | Valid |
| | Z4 | 0.776 | Valid |
| | Z5 | 0.623 | Valid |
| | Z6 | 0.681 | Valid |
| | Z7 | 0.707 | Valid |
| | Z8 | 0.780 | Valid |
| | Z9 | 0.739 | Valid |
| | Z10 | 0.782 | Valid |
| | Z11 | 0.672 | Valid |
| | Z12 | 0.713 | Valid |
| | Z13 | 0.733 | Valid |
| | Z14 | 0.714 | Valid |
| | Z15 | 0.785 | Valid |
| | Z16 | 0.812 | Valid |
| | Z17 | 0.647 | Valid |
| | Z18 | 0.589 | Valid |
| | Z19 | 0.746 | Valid |
| | Z20 | 0.713 | Valid |
| Variabel | Kode | Loading Factor | Keterangan |
| | Z21 | 0.760 | Valid |
| | Z22 | 0.763 | Valid |

Sumber: Data primer diolah, 2024

Dalam *Convergent Validity* juga dapat dilihat melalui nilai *average variance extracted* (AVE). AVE didefinisikan sebagai nilai mean besar dari loadings kuadrat indikator yang terkait dengan konstruk. AVE yang dapat diterima minimal adalah 0.50. AVE sebesar 0.50 atau lebih tinggi menunjukkan bahwa konstruk menjelaskan 50 persen atau lebih variasi indikator yang membentuk konstruk tersebut (Hair et al., 2021:78). Nilai AVE dari setiap variabel didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengukuran Average Variance Extracted (AVE)

| Variabel | Hasil Validitas | Keterangan |
|---|-----------------|------------|
| Dukungan Institusional | 0.524 | Valid |
| Efektivitas Pelatihan | 0.571 | Valid |
| Kompetensi Dosen | 0.570 | Valid |
| Prouktivitas Pembuatan Video Pembelajaran | 0.586 | Valid |

Sumber: Data diolah dari kuesioner (2023)

Berdasarkan tabel 2 di atas, nilai AVE untuk Dukungan Institusional > 0.5, Efektivitas Pelatihan > 0.5, Kompetensi Dosen > 0.5 dan Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran > 0.5, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua hasil variabel tersebut valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dengan menggunakan pengukuran *composite reliability* dan *cronbach alpha*, dimana jika dihasilkan nilai yang tinggi mempunyai arti bahwa tingkat keandalannya tinggi. Nilai reliabilitas yang dapat diterima adalah antara 0.6 sampai 0.9. Nilai reliabilitas antara 0.60 dan 0.70 dianggap "dapat diterima dalam penelitian eksplorasi," nilai antara 0.70 dan 0.90 berkisar antara "memuaskan hingga baik", sedangkan nilai 0.95 keatas mempunyai masalah dalam reliabilitasnya, hal ini mengindikasikan bahwa item-item tersebut berlebihan, sehingga mengurangi validitas konstruk dan menunjukkan kemungkinan pola respons yang tidak diinginkan (misalnya garis lurus), sehingga memicu korelasi yang meningkat di antara istilah kesalahan indikator (Hair et al., 2021:77).

Hasil pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengukuran Composite Reliability dan Cronbach Alpha

| Variabel | <i>Cronbach's Alpha Composite Reliability</i> | | Keterangan |
|---|---|--------------|------------|
| Dukungan Institusional | 0.956 | 0.960 | Reliable |
| Efektivitas Pelatihan | 0.924 | 0.936 | Reliable |
| Kompetensi Dosen | 0.885 | 0.911 | Reliable |
| Prouktivitas Pembuatan Video Pembelajaran | 0.960 | 0.964 | Reliable |

Sumber: Data diolah dari kuesioner (2023)

Berdasarkan hasil pengukuran uji reliabilitas tabel 3, didapatkan hasil untuk semua variabel mempunyai nilai diatas 0.7 dan dibawah 0.95 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini adalah reliable dengan tingkat reliabilitas antara memuaskan hingga baik

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi model structural atau inner model dilakukan dengan pengembangan model dalam menganalisis hubungan antara variabel eksogen dan endogen yang telah dijabarkan dalam kerangka konseptual. Tujuan dari *inner model* adalah menguji hubungan antar variabel yang ada pada sebuah model, baik antar indikator dengan konstraknya maupun hubungan antar konstruk. Tahapan dalam pengujian model struktural dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini:

1. R-Square (R^2)

Evaluasi model structural atau *inner model* bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten. Model structural dievaluasi dengan melihat besarnya presentase variance yang dijelaskan yaitu dengan melihat nilai R-Square untuk konstruk laten endogen. Berikut Tabel 4.

Tabel 4. R Square

| Variabel | R-square | R-square adjusted |
|---|----------|-------------------|
| Dukungan Institusional | 0.802 | 0.796 |
| Prouktivitas Pembuatan Video Pembelajaran | 0.926 | 0.921 |

Sumber: Data primer diolah, 2024

Dari hasil R^2 pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai R^2 Dukungan Institusional adalah 0,802. Nilai tersebut menunjukkan Kompetensi dosen dan Efektivitas Pelatihan berpengaruh terhadap variabel Dukungan Institusional sebesar 80,2 persen Dan sisanya (19,8) dipengaruhi oleh variabel lain diluar varibel dalam penelitian ini. nilai R^2 Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran adalah 0,926. Nilai tersebut menunjukkan Kompetensi dosen, Efektivitas Pelatihan, dan Dukungan Institusional berpengaruh terhadap variabel Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran sebesar 92,6 persen Dan sisanya (7,4) dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini.

2. Uji Effect Size (f^2)

Kemampuan prediksi model struktural kedua adalah dengan pengukuran *effect size* (f^2), yang menghasilkan sebuah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu konstruk prediktor pada konstruk endogen. *Effect size* digolongkan dalam kategori kecil, sedang, dan besar. Nilai diatas 0.02 – 0.15 dikategorikan kecil, nilai 0.15 – 0.35 dikategorikan sedang dan nilai diatas 0.35 ke atas mempunyai efek yang besar (Hair et al., 2021:254). Hasil pengukuran dari *effect size* (f^2), sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengukuran f-Square

| Variabel | Dukungan | Produktivitas Pembuatan |
|---------------|---------------|-------------------------|
| | Institusional | Video Pembelajaran |
| Kompetensi | 0,333 dosen | 0,070 |
| Efektivitas | 0,673 | 0,034 |
| Pelatihan | | |
| Dukungan | | 1,135 |
| Institusional | | |

Sumber: Data diolah dari kuesioner (2023)

Hasil pengukuran *effect size* (f^2) dalam tabel 5, menggambarkan bahwa Efektivitas Pelatihan (X1) terhadap Dukungan Institusional (Z) memiliki pengaruh yang besar dikarenakan *effect size* 0.673 dan Kompetensi Dosen (X2) terhadap Dukungan Institusional (Z) memiliki pengaruh yang sedang dikarenakan *effect size* 0.333. Efektivitas Pelatihan (X1) terhadap Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran (Y) memiliki pengaruh yang kecil dikarenakan *effect size* 0.034, Kompetensi Dosen (X2) terhadap Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran (Y) memiliki pengaruh yang kecil dikarenakan

effect size 0.070. Dukungan Institusional (Z) terhadap Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran (Y) memiliki pengaruh yang besar dikarenakan effect size 1.135.

3. Koefisien Jalur atau Path Coefficients (β)

Koefisien jalur digunakan untuk menilai hubungan antar variabel, dimana menentukan apakah hubungan variabel tersebut memiliki arah yang positif atau negatif. Nilai koefisien jalur atau *path coefficient* berkisar antara -1 sampai +1. Nilai koefisien jalur yang mendekati +1 menunjukkan hubungan positif yang kuat (dan sebaliknya untuk nilai negatif). Nilai koefisien jalur yang mendekati ke angka 0, menunjukkan hubungan yang semakin lemah (Hair et al., 2022:95). Berdasarkan hasil pengujian didapatkan hasil koefisien jalur atau *path coefficients* adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Pengukuran Koefisien Jalur atau Path Coefficients (β)

| Hipotesis | Original sample (O) |
|---|---------------------|
| Efektivitas Pelatihan -> Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran | -0.106 |
| Kompetensi Dosen -> Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran | 0.574 |
| Dukungan Institusional -> Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran | 0.484 |
| Efektivitas Pelatihan -> Dukungan Institusional -> Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran | 0.115 |
| Kompetensi Dosen -> Dukungan Institusional -> Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran | 0.083 |

Sumber: Data diolah dari kuesioner (2024)

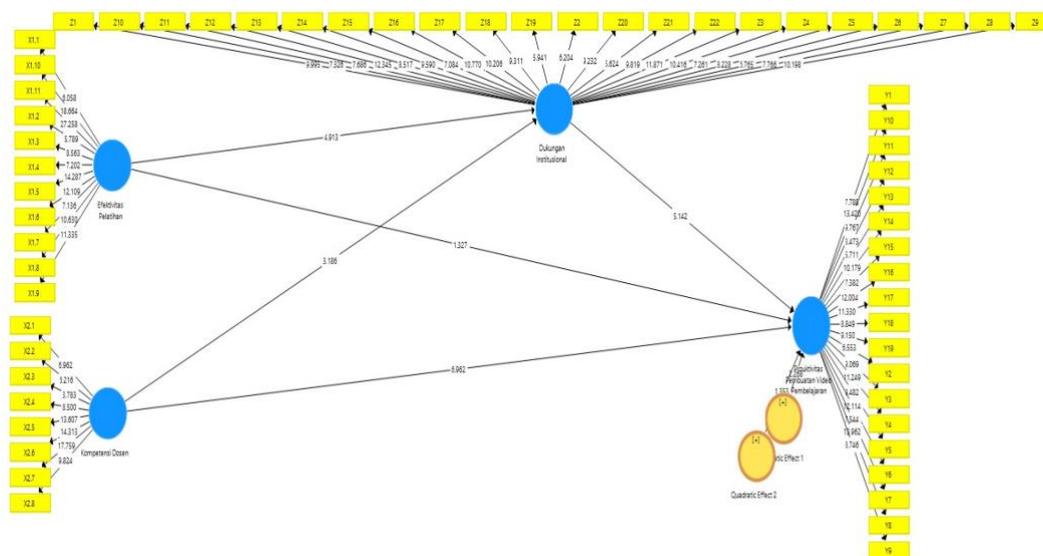
Berdasarkan hasil tabel 6, didapatkan kesimpulan bahwa:

- Pengaruh langsung antara Efektivitas Pelatihan terhadap Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran bersifat negatif dan sebesar 0.106, yang mempunyai arti bahwa jika terjadi kenaikan satu unit dari Efektivitas Pelatihan maka Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran akan menurun sebesar 10.6%.
- Pengaruh langsung antara Kompetensi Dosen terhadap Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran bersifat positif dan sebesar 0.574 yang mempunyai arti bahwa jika terjadi kenaikan satu unit dari Kompetensi Dosen maka Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran akan meningkat sebesar 57.4%.
- Pengaruh langsung antara Dukungan Institusional terhadap Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran bersifat positif dan sebesar 0.484 yang mempunyai arti bahwa jika terjadi kenaikan satu unit dari Dukungan Institusional maka Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran akan meningkat sebesar 48.4%.
- Pengaruh tidak langsung Efektivitas Pelatihan terhadap Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran yang dimediasi oleh Dukungan Institusional bersifat positif dan sebesar 0.115, yang mempunyai arti bahwa jika terjadi kenaikan satu unit dari Efektivitas Pelatihan maka Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran akan meningkat sebesar 11.5%.
- Pengaruh tidak langsung Kompetensi Dosen terhadap Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran yang dimediasi oleh Dukungan Institusional bersifat negatif dan sebesar 0.083, yang mempunyai arti bahwa jika terjadi kenaikan satu unit dari Kompetensi Dosen maka Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran akan menurun sebesar 8.3%.

4. Uji Hipotesis dan Uji Mediasi

Uji hipotesis atau pemodelan dilakukan dengan menggunakan teknik bootstrapping dalam SmartPLS. *Bootstrapping* dilakukan untuk menentukan kesalahan standar dari koefisien untuk menilai signifikansi statistiknya tanpa mengandalkan asumsi distribusi (Hair et al., 2022:306). Hubungan antar

variabel dinilai signifikan apabila mempunyai nilai *T-statistic* lebih besar dari pada *t-table*. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 95%, sehingga nilai *t-table* adalah 1.66, sehingga diharapkan hasil *T-statistic* > 1.66 untuk mendapatkan hasil yang signifikan. Selain nilai *T-statistic*, dilihat juga nilai probabilitas (*P-value*), yaitu probabilitas untuk menolak hipotesis nol dengan nilai signifikansi didalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% sehingga nilai *p value* < 0.05 untuk menjadikan hubungan yang signifikan (Hair et al., 2022:156). Berdasarkan hasil *bootstrapping* dalam SmartPLS, didapatkan model sebagai berikut:



Gambar 4. Model Bootstrapping uji nonlinear effect (quadratic effect)

Sedangkan dari pengukuran *Quadratic Effect*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengukuran Quadratic Effect

| Hipotesis | Original sample (O) | Sample mean (M) | Standard deviation (STDEV) | T statistics (O/STDEV) | P values |
|---|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|----------|
| Efektivitas Pelatihan -> Prouktivitas Pembuatan Video Pembelajaran | -0.106 | -0.117 | 0.080 | 1.327 | 0.185 |
| Kompetensi Dosen -> Prouktivitas Pembuatan Video Pembelajaran | 0.574 | 0.561 | 0.082 | 6.962 | 0.000 |
| Dukungan Institusional -> Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran | 0.484 | 0.512 | 0.094 | 5.142 | 0.000 |
| Efektivitas Pelatihan -> Dukungan Institusional -> Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran | 0.115 | 0.117 | 0.051 | 2.268 | 0.024 |
| Kompetensi Dosen -> Dukungan Institusional -> Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran | -0.083 | -0.081 | 0.061 | 1.353 | 0.177 |

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan pada Tabel 7, penentuan hipotesis diterima atau ditolak dijelaskan sebagai berikut.

a. Pengaruh Efektivitas Pelatihan terhadap Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran

- 1) Hipotesis 1: Efektivitas Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran

Ha: Terdapat pengaruh signifikan Efektivitas Pelatihan terhadap Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran

Ho: Tidak terdapat signifikan pengaruh Efektivitas Pelatihan terhadap Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran

- 2) Kriteria

Jika $P \text{ values} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

- 3) Hasil

Pengujian hipotesis menunjukkan nilai $P \text{ value}$ sebesar 0,185.

- 4) Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 ditolak dan dinyatakan Efektivitas Pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran

b. Pengaruh Kompetensi Dosen terhadap Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran

- 1) Hipotesis 2: Kompetensi Dosen berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran

Ha: Terdapat pengaruh signifikan Kompetensi Dosen terhadap Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran

Ho: Tidak terdapat signifikan pengaruh Kompetensi Dosen terhadap Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran

- 2) Kriteria

Jika $P \text{ values} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

- 3) Hasil

Pengujian hipotesis menunjukkan nilai $P \text{ values}$ sebesar 0,000.

- 4) Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima dan dinyatakan Kompetensi Dosen berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran

c. Pengaruh Dukungan Institusional Terhadap Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran

- 1) Hipotesis 3: Dukungan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran

Ha: Terdapat pengaruh signifikan Dukungan Institusional terhadap Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran

Ho: Tidak terdapat pengaruh signifikan Dukungan Institusional terhadap Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran

- 2) Kriteria

Jika $P \text{ values} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_5 diterima.

- 3) Hasil

Pengujian hipotesis menunjukkan nilai $P \text{ values}$ sebesar 0,000.

- 4) Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima dan dinyatakan Dukungan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas

Pembuatan Video Pembelajaran

- d. Efektivitas Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran melalui Dukungan Institusional
- 1) Hipotesis 4: Efektivitas Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran melalui Dukungan Institusional
Ha: Efektivitas Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran melalui Dukungan Institusional
Ho: Efektivitas Pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran melalui Dukungan Institusional
 - 2) Kriteria
Jika $P \text{ values} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - 3) Hasil
Pengujian hipotesis menunjukkan nilai $P \text{ values}$ sebesar 0,024.
 - 4) Kesimpulan
Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 diterima dan dinyatakan Efektivitas Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran melalui Dukungan Institusional.
- e. Kompetensi Dosen berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran melalui Dukungan Institusional
- 1) Hipotesis 5: Kompetensi Dosen berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran melalui Dukungan Institusional
Ha: Kompetensi Dosen berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran melalui Dukungan Institusional
Ho: Kompetensi Dosen tidak berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran melalui Dukungan Institusional
 - 2) Kriteria
Jika $P \text{ values} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - 3) Hasil
Pengujian hipotesis menunjukkan nilai $P \text{ values}$ sebesar 0,177.
 - 4) Kesimpulan
Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 ditolak dan dinyatakan Kompetensi Dosen tidak berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran melalui Dukungan Institusional

DISCUSSION

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dipaparkan sebelumnya, maka pembahasan dari hasil tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Efektivitas Pelatihan terhadap Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran

Diketahui dari hasil pengolahan data yang diperoleh bahwa Efektivitas Pelatihan **tidak berpengaruh positif** terhadap Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran. Hal tersebut berarti bahwa apabila Efektivitas Pelatihan meningkat maka Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran akan mengalami penurunan. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil dari penelitian Budiman, A., Abidin, R., & Ridwan (2022b) yang menyatakan bahwa **Efektivitas pelatihan berpengaruh positif terhadap**

produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran. Tambun S., Heryanto, H., Mulyadi, M., Sitorus, R. R., & Putra (2022b) pun mengatakan bahwa Skill dosen meningkat setelah mengikuti pelatihan.

2. Pengaruh Kompetensi Dosen terhadap Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran

Diketahui dari hasil pengolahan data yang diperoleh bahwa Kompetensi Dosen **berpengaruh positif** terhadap Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran. Hal tersebut berarti bahwa apabila Kompetensi Dosen meningkat maka Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran akan mengalami peningkatan juga. Hasil ini sejalan dengan hasil dari penelitian Christian Kuswibowo (2021) yang menyatakan bahwa Kompetensi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja guru. **Begitupun dengan hasil pada penelitian** Alfiana Nur Aisyah, dkk. (2021) yang mengatakan bahwa kompetensi kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai.

3. Pengaruh Dukungan Institusional terhadap Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran

Diketahui dari hasil pengolahan data yang diperoleh bahwa Dukungan Institusional **berpengaruh positif** terhadap Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran. Hal tersebut berarti bahwa apabila Dukungan Institusional meningkat maka Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran akan mengalami peningkatan juga. Hasil ini sejalan dengan hasil dari penelitian Aravik, H., Zamzam, F., & Marnisah (2021b) dan Yusaini, Y., & Utama (2020b) yang menyatakan bahwa iklim organisasi berpengaruh terhadap produktivitas pembuatan video.

4. Pengaruh Efektivitas Pelatihan terhadap Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran melalui Dukungan Institusional

Diketahui dari hasil pengolahan data yang diperoleh bahwa Efektivitas Pelatihan **berpengaruh positif** terhadap Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran melalui Dukungan Institusional. Hal ini berarti bahwa Dukungan Institusional dapat menguatkan pengaruh antara efektivitas pelatihan terhadap Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Mujibburahman et al. (2020) yang menjelaskan bahwa institusional dapat membawa efektivitas terhadap peningkatan kinerja karyawan, dengan adanya kinerja yang tinggi maka akan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap organisasi, maknanya semakin besar dukungan yang diberikan maka akan memberikan dampak pada kinerja seorang karyawan dalam menyelesaikan tugasnya sehingga mampu membawa organisasi semakin maju dan berkembang. Selain itu, Dukungan institusional di pendidikan tinggi tidak hanya memberikan landasan infrastruktur pembelajaran, tetapi juga mempengaruhi kinerja akademik dan keberhasilan mahasiswa (Kristin Børte, Katrine Nesje, and Sølvi Lillejord, 2023)

5. Pengaruh Kompetensi Dosen signifikan terhadap Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran melalui Dukungan Institusional

Diketahui dari hasil pengolahan data yang diperoleh bahwa Kompetensi Dosen **tidak berpengaruh positif** terhadap Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran melalui Dukungan Institusional. Hal ini berarti bahwa Dukungan Institusional tidak dapat menguatkan pengaruh antara Kompetensi Dosen terhadap Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Mujibburahman et al. (2020) menjelaskan dukungan institusional dapat membawa efektivitas terhadap peningkatan kinerja karyawan, dengan adanya kinerja yang tinggi maka akan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap organisasi, maknanya semakin besar dukungan yang diberikan maka akan memberikan dampak pada kinerja seorang karyawan dalam menyelesaikan tugasnya sehingga mampu membawa organisasi semakin maju dan berkembang. **Begitupun tidak sejalan dengan pendapat** Kristin Børte, Katrine Nesje, and Sølvi Lillejord, (2023), yang mengatakan bahwa Dukungan institusional di pendidikan tinggi tidak hanya memberikan landasan infrastruktur pembelajaran, tetapi juga mempengaruhi kinerja akademik dan keberhasilan mahasiswa.

CONCLUSION

Dalam penelitian ini, nilai P-Value yang digunakan sebagai indikator signifikansi statistik sangat penting untuk menilai apakah suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak. Nilai P-Value yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hasil pengujian tersebut signifikan secara statistik, artinya ada hubungan yang nyata antara variabel yang diuji. Sebaliknya, nilai P-Value yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan signifikan yang terdeteksi pada tingkat signifikansi yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas Pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas pembuatan video pembelajaran. Nilai P-Value sebesar 0,185 lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa hasil pengujian ini tidak menunjukkan bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol. Dengan kata lain, meskipun ada pengaruh potensial antara Efektivitas Pelatihan dan Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran, pengaruh tersebut tidak cukup signifikan untuk dapat disimpulkan dengan pasti. Oleh karena itu, hipotesis ini ditolak.
2. Kompetensi Dosen berpengaruh signifikan terhadap produktivitas pembuatan video pembelajaran. Nilai P-Value yang sangat kecil (0,000) jauh lebih rendah dari 0,05, yang menunjukkan bahwa hasil pengujian sangat signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan Kompetensi Dosen berpengaruh secara signifikan terhadap Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran. Nilai P-Value yang sangat rendah ini menunjukkan bahwa faktor ini memainkan peran penting dalam meningkatkan produktivitas pembuatan video.
3. Dukungan Institusional berpengaruh signifikan terhadap produktivitas pembuatan video pembelajaran. Dengan nilai P-Value yang sangat kecil (0,000) jauh lebih rendah dari 0,05, yang menunjukkan bahwa hasil pengujian sangat signifikan. Dapat disimpulkan Dukungan Institusional berpengaruh secara signifikan terhadap Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran. Nilai P-Value yang sangat rendah ini memberikan dasar kuat untuk menerima kedua hipotesis tersebut, yang berarti faktor ini memainkan peran penting dalam meningkatkan produktivitas pembuatan video.
4. Efektivitas Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas pembuatan video pembelajaran melalui dukungan institusional. Dilihat dari nilai P-Value sebesar 0,024 juga lebih kecil dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa peran mediasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa Dukungan Institusional tidak hanya mempengaruhi produktivitas secara langsung, tetapi juga berperan dalam memediasi hubungan antara Efektivitas Pelatihan dan Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran. Ini menunjukkan adanya jalur tidak langsung yang mempengaruhi hasil tersebut.
5. Kompetensi Dosen tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas pembuatan video pembelajaran melalui dukungan institusional. Ditunjukkan oleh nilai P-Value sebesar 0,177, yang lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk mendukung adanya peran mediasi Dukungan Institusional dalam hubungan antara Kompetensi Dosen dan Produktivitas Pembuatan Video Pembelajaran. Dengan kata lain, meskipun Kompetensi Dosen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas, Dukungan Institusional tidak berperan sebagai mediator yang mempengaruhi hubungan ini secara langsung.

REFERENCES

- A. Malik, N.A. Khan, & A.A. Khan. (2024). *Human Resource Analytics: A Novel Approach To Bridge The Gap Between Human Resource Functions And Organizational Performance. International Journal of Human Capital in Urban Management* , 9(2), 267–278.
- Aravik, H., Zamzam, F., & Marnisah, L. (2021). *Punishment & Reward, Iklim Organisasi, Dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Karya Ilmiah Dosen Persaudaraan Dosen Republik Indonesia (Pdri) Sumatera Selatan. Jurnal Ecoment Global*, 6(1), 35-44.
- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Banurea, O. K. (2023). *Efektivitas Pengawasan Kampanye Berbasis Digital: Pencegahan Pelanggaran Praktek Kampanye Berbasis Digital. Mediation: Journal Of Law*, 2(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.51178/mjol.v2i1.1356>
- Boyatzis, R., Liu, H., Smith, A., Zwygart, K., & Quinn, J. (2024). *Competencies of Coaches that Predict Client Behavior Change. The Journal of Applied Behavioral Science*, 60(1), 19–49.
<https://doi.org/10.1177/00218863231204050>
- Budiman, A., Abidin, R., & Ridlwan, M. (2022). *Efektifitas Pelatihan Media Pembelajaran Audio Visual (Smart Diffabel) untuk Guru Shadow di SD Muhammadiyah 24 Surabaya. Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 313-319.
- Haekal, A. A., Derriawan, D., & Zulkifli, Z. (2021). *Pengaruh Kinerja Dan Karakteristik Individu Serta Lingkungan Institusi Terhadap Produktivitas Publikasi Ilmiah Guna Mendukung Reputasi Universitas. Journal of Management, Business and Education*, 8(1), 33-50.
- Hammer, T., & Lewis, A. L. (2023). *Which Competencies Should Be Fostered In Education For Sustainable Development At Higher Education Institutions? Findings from the evaluation of the study programs at the University of Bern, Switzerland. Discover Sustainability*, 4(1), 19.

<https://doi.org/10.1007/s43621-023-00134-w>

- Kubikova, K., Bohacova, A., Slowik, J., & Pavelkova, I. (2024). *Student adaptation to distance learning: An analysis of the effectiveness, benefits and risks of distance education from the perspective of university students. Social Sciences & Humanities Open*, 9, 100875.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.100875>
- Noor, S., Tajik, O., & Golzar, J. (2022). *Simple Random Sampling. International Journal of Education & Language Studies*, 1(2), 78–82. <https://doi.org/10.22034/ijels.2022.162982>
- Priantini, D. A. M. M. O. (2020). *The Development of Teaching Video Media Based on Tri Kaya Parisudha in Educational Psychology Courses. Journal of Education Technology*, 4(4), 448–455.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jet.v4i4.29608>
- Radović, S., Seidel, N., Menze, D., & Kasakowskij, R. (2024). *Investigating The Effects Of Different Levels Of Students' Regulation Support On Learning Process And Outcome: In search of the optimal level of support for self-regulated learning. Computers & Education*, 215, 105041.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compedu.2024.105041>
- Rahi, S. (2017). *Research design and methods: A Systematic Review Of Research Paradigms, Sampling Issues And Instruments Development. International Journal of Economics & Management Sciences*, 6(2), 1–5. <https://doi.org/10.4172/2162-6359.1000403>
- Setiawan, J., & Panjaitan, D. (2023). *Measuring The Level of Employee Performance and The Factors that Influenced at PT Gici Group Batam. IJHCM (International Journal of Human Capital Management)*, 7(2). <https://doi.org/10.21009/IJHCM.07.02.8>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *In Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, R. (2019). *Sampling Dalam Penelitian Pendidikan. Jurnal Teknodik*, 0(0), 187–208.
<https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.543>
- Tambun, S., Heryanto, H., Mulyadi, M., Sitorus, R. R., & Putra, R. R. (2022). *Pelatihan Aplikasi Olah Data Smartpls Untuk Meningkatkan Skill Penelitian Bagi Dosen Sekolah Tinggi Theologia Batam. Jurnal Pengabdian Undikma*, 3(2), 233-240.
- Tangkilisan, H. N. S. (2005). *Manajemen Publik*. Grasindo.
- Yusaini, Y., & Utama, I. (2020). *Pengaruh Iklim Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Dosen Perguruan Tinggi Swasta Aceh. Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4 (1), 107–118. *Personality and Individual Differences*, 34(8), 1431-1446.